

Telaah film Shaolin dengan menggunakan konsep Jacques Lacan mengenai fase perkembangan manusia the real the imaginary dan the symbolic = Shaolin movie review using Jacques Lacan's concept about human development phase the real the imaginary and the symbolic

Sisca Kosasih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20351926&lokasi=lokal>

Abstrak

Schopenhauer mengemukakan kesadaran hanya kulit permukaan dari sesuatu yang lebih dalam dan luas yakni dari kehendak yang buta, irasional, dan tidak sadar. Jacques Lacan, sang psikoanalisis juga kurang lebih mendukung pernyataan tersebut. Adapun terbersit dalam pikiran penulis, hal ini identik dengan ajaran Buddha, maka penulis mencoba menganalisis film yang sarat Buddhisme, yaitu Shaolin (2011). Yang menjadi fokus perhatian penulis bukanlah simbol-simbol agama melainkan kaitan makna nasib para tokohnya, terutama tokoh antagonis yang kemudian menjadi protagonis—Hou Jie yang diperankan Andy Lau—serta tokoh yang menjadi antagonis sepanjang cerita—Cao Man, diperankan Nicholas Tse. Apa yang memungkinkan jalan kehidupan mereka berubah (ubah) adalah tepat kiranya ditelaah dengan konsep Lacan mengenai tiga fase perkembangan manusia.

.....

Schopenhauer argued consciousness only skin surface of something deeper and broader than the will of a blind, irrational, and unconscious. Jacques Lacan, the psychoanalyst is also about supporting the statement. As occurred in the mind of the writer, it is quite synonymous with Buddhism, so the author tries to analyze the film that loaded Buddhism, Shaolin (2011). Which became the focus of attention of the author are not religious symbols but the fate of the characters meaning of terms, especially the antagonist who later became the protagonist--Hou Jie, played by Andy Lau--as well as the antagonist character throughout the story--Cao Man, starring Nicholas Tse. What allows them to change their way of life is precisely would be reviewed with Lacan's concept of the three phases of human development.